

# Pengaruh Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Nurul Fadila<sup>1</sup>, Armia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

email: nurulffadilla@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis pengaruh Adversity Quotient dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Otomasi Administrasi Perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Otomasi Manajemen Perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi. Sampel yang digunakan sebanyak 83 orang mahasiswa OTKP dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Jenis data dalam penelitian adalah data primer. Pengolahan data menggunakan SPSS 22. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Adversity Quotient berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas XI Otomasi Tata Kelola Perkantoran SMK N 2 Bukittinggi dengan nilai Sig 0,001 < 0,05, kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap siswa hasil pembelajaran pada Kelas XI Otomasi Manajemen Perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi. dengan Sig 0,021 < 0,05 Adversity Quotient dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Otomasi Manajemen Perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi dengan Sig 0,034 < 0,05.

**Kata Kunci:** Adversity Quotient. Belajar Mandiri, Hasil Belajar



## Abstract

This purpose of research to reveal and analyze the Adversity Quotient and learning independence effect on the outcomes of learning for Class XI Students in Office Administration Automation at SMK N 2 Bukittinggi. This research type is research in descriptive associative. The research population were Class XI Office Management Automation students at SMK N 2 Bukittinggi. The sample used was 83 OTKP students using proportional random sampling. The data type in research is data primarily. The processing for data using SPSS 22. The technique for data collection used is a questionnaire. The collect data was analyzed by descriptive analysis. This research uses analysis in multiple regression. According on the research results, it is known that Adversity Quotient has a big effect on student outcomes from learning in Class XI Office Governance Automation at SMK N 2 Bukittinggi with a Sig value of 0.001 < 0.05, learning independence has a effect in significant on student outcomes of learning in Class XI Office Management Automation at SMK N 2 Bukittinggi. with Sig 0.021 < 0.05 Adversity Quotient and independence of learning have a effect in significant on student outcomes of learning in Class XI Office Management Automation at SMK N 2 Bukittinggi with Sig 0.034 < 0.05.

**Keywords:** *Adversity Quotient. Independent Learning, Learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah media yang mempunyai peran besar guna menampilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul. SDM pada sektor pendidikan diawali melalui Sekolah

dasar, mengenai, dan pendidikan tinggi. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) ialah tingkat pendidikan kejuruan yang fokus mempersiapkan siswanya untuk dunia pekerjaan. SMK N 2 Bukittinggi ialah satu diantara sekolah penjuruan yang bisa memberikan tempay untuk menciptakan SDM yang memiliki kualitas guna membantu kemajuan bangsa ini. SMK N 2 Bukittinggi menawarkan delapan jurusan, satu diantaranya yakni OTKP (Otomasi Manajemen Perkantoran). Terdapat mata kuliah administrasi keuangan di jurusan otomasi manajemen perkantoran, seperti pelajaran yang termasuk dalam mata kuliah matematika, belajar melakukan pengelolaan perbankan, mengidentifikasi jenis dari produk keuangan, dan membukukan transaksi dari bank.

Keberhasilan sebuah pendidikan bisa diperhatikan melalui hasil belajar dari siswa. Hasil dari proses belajar tidak bisa diasingkan terhadap aktivitas pengajaran disebabkan kegiatan adalah sebuah tahapan, namun hasil adalah apa yang diraih pada proses belajar. Hasil belajar nantinya dijadikan sebagai barometer kesuksesan dari proses belajar siswa di kelas. Penilaian ialah tolok ukur dari hasil pengajaran seorang siswa sepanjang proses belajar diadakan. Idenya yakni hasil belajar bisa diterima sebagai panduan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan bahwa teknologi bisa dipakai menjadi respon guna menunjang peningkatan kualitas dari pendidikan.

Hasil belajar dari siswa pada nyatanya ialah pergeseran perilaku yang terjadi menjadi hasil belajar dan meliputi bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik (Setiawati, 2018). Pengukuran secara tertulis, lisan, dan melalui observasi merupakan beberapa pendekatan untuk menilai hasil belajar. Hasil belajar yang diraih bisa dinilai dari kemajuan yang dibuat oleh siswa sesudah belajar dengan keras (Hamalik, 2012)

Sebagai data awal hasil pengajaran pada administrasi keuangan dari siswa kelas XI OTKP. Melalui Observasi pendahuluan pada jurusan OTKP SMK N 2 Bukittinggi, akan nilai UTS bisa diperhatikan di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai UTS ganjil Pada bidang studi Administrasi Keuangan kelas XI OTKP SMK N 2 Bukittinggi Tahun Akademik 2021-2022**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai rata-rata	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				F	%	F	%
XI OTKP 1	36	78	51,8	4	11,1	32	88,9
XI OTKP 2	35	78	49	6	17,1	29	82,9
XI OTKP 3	34	78	57	8	23,6	26	76,4
<b>Jumlah</b>	105			18	17,1	87	82,9

Sumber: Guru bidang studi Keuangan Kelas X SMK N 2 Bukittinggi TA 2021-2022

Tabel 1 memperlihatkan dimana rata-rata nilai tiap kelas masih kurang dan jauh dari KKM yang diatur yakni 78. Hal tersebut bisa diperhatikan melalui hasil UTS yang mana persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan jauh lebih rendah dari KKM yang ditetapkan, sebesar 82,9%. Sebagai perbandingan, 17,1% murid memenuhi standar KKM. Hal ini memperlihatkan dimana masih terdapat hambatan pada proses belajar siswa, dan hasil belajar disiplin ilmu administrasi keuangan masih cukup rendah.

Kurangnya hasil belajar dari siswa diakibatkan pengaruh dari dua faktor yakni internal dan eksternal. *Adversity quotient*, atau kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan belajarnya, ialah satu diantara elemen internal yang memberikan pengaruh akan hasil belajar. Jika siswa menyerah dan putus asa pada tugas yang disajikan oleh guru, ini memperlihatkan dimana level *adversity quotient* mereka masih rendah. Siswa yang tidak mudah menyerah dan mampu menahan semua kegagalannya, sangat diperlukan jika ingin mencapai hasil belajar yang baik.

Dalam pembelajaran *Adversity quotient* memberikan pengaruh akan hasil belajar dari siswa. Kemampuan untuk mengatasi tantangan dan menjalani hidup, atau lebih khusus lagi, kemampuan untuk tidak mudah putus asa ketika berhadapan akan semua setiap tantangan

pada kehidupan, dikenal sebagai *adversity quotient* individu. Ketika siswa mempunyai *adversity quotient* pada pengajaran maka hasil dar pengajaran yang dicipatkan akan lebih unggul dan meraih nilai yang maksimal (Mayudana, I. K.(Mayudana, 2020).

Untuk data awal tentang *adversity quotient* siswa SMKN 2 Bukittinggi, peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan di bawah ini :

**Tabel 2. Survei awal variable *Adversity Quotient* pada 30 siswa OTKP kelas XI**

No	Pertanyaan	YA		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Saya suka mencari kesibukan lain, ketika belajar administrasi keuangan	15	50%	15	50%
2.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak bisa mencari cara yang tepat untuk mengerjakannya	24	80%	6	20%
3.	Jika saya mempunyai masalah dengan guru administrasi keuangan, maka saya akan menjaga jarak	11	36,7%	19	63,3%
4.	Jika nilai ulangan saya rendah, saya tidak akan membahas soal- soal tersebut kembali	14	46,7%	16	53,3%
5.	Saya tidak bertahan lama dalam mengerjakan soal keuangan yang sulit.	22	73,3%	8	26,7%

Sumber: Hasil Survei Awal Penulisan Lewat Kusioner Tahun 2022

Tabel 2 memperlihatkan jawaban untuk YA no 2, yakni ketika ada pertanyaan yang sukar, saya tidak dapat menemukan upaya yang cocok untuk menyelesaikannya, itu adalah pertanyaan yang mendapat suara terbanyak dari siswa, dengan 80% suara ya . Hal ini memperlihatkan dimana pengendalian diri siswa dalam menghadapi kesulitan masih tergolong rendah. Mereka sering gagal mengatasi sebuah permasalahan dan membuat keputusan untuk menyerah. Sekelompok dari mereka, sebaliknya, melakukan pencarian jalan keluar untuk mengatasi masalah yang menantang ini hingga mereka meraih solusi dengan tidak putus asa.

Usaha siswa dalam mengatasi rasa sulit belajar masih sangat rendah, disebabkan tidak memberikan perhatian pada pelajaran dari gurunya. Siswa menjadi pesimis terhadap kemampuannya karena ketidak mampunya untuk bertahan dalam menghadapi tantangan. Jelas bahwa sebagian besar siswa tidak terlalu berhasil memecahkan masalah keuangan yang kompleks. Siswa tidak menunjukkan kualitas bertarung yang kuat, dan mereka percaya dimana tantangan yang mereka alami mempunyai sifat permanen, sukar untuk diselesaikan, dan akan memberikan dampak terhadap hasil belajar.

Faktor lain yang memberikan pengaruh akan hasil belajar, yakni faktor internal, yakni sikap mandiri pada proses belajar. Sikap mandiri pada proses belajar ialah kemampuan siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar tanpa bantuan teman atau guru, untuk memahami materi pelajaran atau pengetahuan melalui rasa sadar, dan menerapkan pengetahuannya untuk pemecahan permasalahan pada kehidupan keseharian (Syahputra, 2017).

Kemandirian belajar adalah metode mendidik anak secara aktif sehingga tidak dibatasi oleh kehadiran guru pada proses belajar, pengajaran langsung di kelas, dan kehadiran di sekolah (Hidayat et al., 2021). Siswa yang dapat belajar sendiri akan lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri. Oleh karena itu, terlepas dari kesulitannya, siswa tidak pernah menjiplak karya teman sekelasnya. Menemukan kompetensi baru berupa informasi dan kemampuan memecahkan suatu masalah merupakan tujuan belajar mandiri.(Makleat et al., 2022).

Berdasarkan dari wawancara bersama seorang guru bidang administrasi keuangan ketika tanggal 25 Maret 2022 memberikan pernyataan, siswa masih memiliki kemandirian rendah pada proses belajar mereka. Beberapa siswa mengaku kurang memiliki kepercayaan diri melalui kemampuan mereka dalam menuntaskan tugas keuangan karena mereka masih mengandalkan rekan-rekan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Yang lain

mengklaim bahwa mereka terlalu malas untuk mencari sumber belajar tambahan dan takut melakukan kesalahan karena kepercayaan mereka pada kemampuan mereka. Hal tersebut memperlihatkan dimana tingkat kemandirian belajar anak masih cukup rendah. Sebagai data awal sikap mandiri dalam belajar, maka peneliti melaksanakan penelitian awal, dimana bisa diperhatikan di bawah ini

**Tabel 3. Survei awal variabel Sikap Mandiri Belajar Siswa pada 30 siswa OTKP kelas XI**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		KK		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ketika pada proses belajar saya kurang paham akan apa yang guru jelaskan, maka saya akan melakukan pencarian sumber belajar lain dirumah	4	13,3	6	20	1	43,3	6	20	1	3,3
2.	Saya mempunyai keyakinan dimana saya bisa menyelesaikan soal-soal dengan tidak meminta bantuan teman	1	3,3	5	16,7	1	43,3	1	33,3	1	3,3
3.	Saya akan mengeluh ketika banyak tugas yang mesti diselesaikan dan saya tidak bisa menyelesaikannya.	1	3,3	5	16,7	1	56,7	5	16,7	2	6,7
4.	Ketika tidak ujian, setiap hari saya selalu belajar	1	3,3	7	23,3	1	50	3	10	4	13,3
Rata- rata		5,8%		19,1%		48,3%		20%		6,5%	

Sumber: Hasil Olahan Angket Awal Kelas XI OTKP SMK N 2 Bukittinggi.

Berdasarkan Tabel 3, 74,8% siswa belum menjadi pembelajar mandiri, memberikan jawaban Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah. Dari pemaparan pada bagan di atas, kemandirian siswa kelas XI OTKP SMK N 2 Bukittinggi tahun akademik 2021/2022 masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan bukti bahwa siswa masih berharap pada teman sebayanya untuk menyelesaikan soal yang masih di atas 50%. Hal ini memperlihatkan dimana masih banyak siswa yang kurang memiliki kemauan untuk belajar mandiri, malah mengandalkan orang lain sehingga hasil belajarnya mengecewakan. Otonomi belajar begitu penting pada proses pengajaran. Disebabkan proses belajar memerlukan siswa yang aktif, bukan pasif, maka diperlukan reaksi (Bungsu et al., 2019).

Siswa yang mempunyai fungsi yakni pelajaran yang sifatnya berhitung seperti administrasi keuangan itu susah, sukar, dan membuat stress. Maka, siswa akan menjadi pesimis dan tidak percaya diri ketika belajar berhitung, dan siswa diharapkan dapat belajar dengan bebas tanpa menganggap pelajaran berhitung itu sulit dan membuat stres. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, masalah ini harus diselesaikan dengan menggunakan *Adversity Quotient* dan pembelajaran mandiri. Penelitian dilaksanakan guna mengetahui bagaimana sikap mandiri belajar dan *adversity quotient* memberikan pengaruh akan hasil belajar dari siswa.

## METODE

Penelitian ini masuk pada penelitian yang memiliki sifat deskriptif asosiatif. Penelitian yang berguna meraih informasi tentang sebuah gejala yang terlihat, yang mempunyai tujuan untuk meninjau keberadaan relasi dari variabel (Sugiyono : 2013). Penelitian ini diadakan pada bulan Agustus 2022 melalui populasi dengan jumlah 105 siswa kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi dan teknik dalam menetapkan sampel memakai teknik propotional random

sampling yakni pada angka 83 pelaku siswa kelas XI OTKP. Skala likert data primer dan sekunder yang diraih melalui catatan dari wawancara, kuesioner, observasi lapangan, dan data sekunder dipakai. Teknik analisis data deskriptif dipakai pada penelitian ini. Pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan hipotesis melalui penggunaan uji regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji determinasi melalui penggunaan SPSS versi 22 ialah pengujian analisis yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan melihat pengaruh *Adversity Quotient* dan sikap mandiri pada proses belajar akan hasil belajar dari siswa kelas XI OTP SMKN 2 Bukittinggi. Pada penelitian ini dilaksanakan sebelumnya pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Berikutnya pengujian regresi linear berganda, uji t, uji f dan determinasi.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.58080167
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.041
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer diolah 2022

Tabel 4 memperlihatkan dimana uji normalitas melalui angka signifikan  $0.200 > 0.05$ . Maka bisa dinyatakan data dalam tabel memiliki distribusi yang normal.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.371	9.002		2.152	.034		
	Adversity Quotient	.202	.058	.355	3.506	.001	.952	1.050
	Kemandirian Belajar	.205	.087	.238	2.348	.021	.952	1.050

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer diolah 2022

Tabel 5 memperlihatkan dimana angka VIF untuk *Adversity Quotient*  $1.050 < 10$  melalui tolerance  $0.952 > 0.10$  dan nilai VIF bagi kemandirian belajar  $1.050 < 10$  melalui

tolerance 0.952 > 0.10 yang mana bisa dinyatakan tidak adanya multikoloniaritas dari variabel independen.

**Tabel 6. Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.005	5.189		1.350	.181
	Adversity Quotient	.011	.033	.038	.334	.739
	Kemandirian Belajar	.056	.050	.126	1.114	.268

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Primer diolah 2022

Nilai signifikansi variabel *Adversity Quotient* yang besarnya 0.739 > 0.05, sedangkan variabel kemandirian belajar nilai signifikansinya ialah 0.268 > 0.05 sebagaimana terlihat pada Tabel 6. Kesimpulannya semua variabel yang dipakai penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Analisis Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.371	9.002		2.152	.034
	Adversity Quotient	.202	.058	.355	3.506	.001
	Kemandirian Belajar	.205	.087	.238	2.348	.021

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer diolah 2022

Koefisien regresi dapat diketahui nilainya dari Tabel 7 kemudian diolah dengan spss versi 22 dengan tiap-tiap koefisien variabel ialah *Adversity Quotient* X1 yang besarnya 0.202 dan koefisien untuk variabel kemandirian belajar X2 yang besarnya 0.205 konstantanya bernilai 19.371. Jadi, perolehan persamaan regresinya berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 19.371 + 0.202X_1 + 0.205X_2 + e$$

**Tabel 8. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6335.279	2	3167.640	11.241	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22543.685	80	281.796		
	Total	28878.964	82			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Adversity Quotient

Sumber : Data Primer diolah 2022

Tabel 8 menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  yang besarnya 11.241 yang taraf signifikansinya  $0.000 > 0.005$  maknanya persamaan regresi yang dipergunakan telah sesuai dan model dapat dipakai sebagai uji penelitian.

**Tabel 9. Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.371	9.002		2.152	.034
	Adversity Quotient	.202	.058	.355	3.506	.001
	Kemandirian Belajar	.205	.087	.238	2.348	.021

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi *Adversity Quotient* X1 yang besarnya  $0.001 < 0.05$ , menunjukkan penolakan  $H_0$ . *Adversity Quotient* memiliki pengaruh yang cukup besar akan perolehan belajar siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi. Karena nilai signifikansi untuk kemandirian belajar ialah  $0.021 < 0.05$  maka  $H_0$  tidak disetujui dan  $H_a$  disetujui. Dari ini terlihat bahwa kemandirian belajar mempunyai dampak besar akan hasil belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi.

**Tabel 10. Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.200	16.787	1.775	

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Adversity Quotient

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer diolah 2022

Tabel 10 memperlihatkan dimana adanya peran variabel independen ke variabel dependen dengan perolehan skor R square 0,219. Maknanya peran *Adversity Quotient* dan sikap mandiri pada proses belajar akan hasil belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi yang besarnya 0.219 atau 21.9% selebihnya 0.781 atau 78,1% merupakan sumbangan dari faktor yang tidak diamati pada penelitian ini.

### **Pengaruh *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar Terhadap hasil belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi**

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan melihat dampak *Adversity Quotient* dan sikap mandiri pada proses belajar bersamaan akan hasil belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi. Berpatokan pada temuan pengujian hipotesis, *Adversity Quotient* dan kemandirian belajar memiliki dampak besar akan perolehan belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi. Hal ini didukung oleh uji regresi berganda dengan perolehan (R Square) yang besarnya 0.219. Ini menemukan bahwa inovasi dan literasi bisnis digital memiliki dampak 21,9% pada keunggulan kompetitif. Disamping itu nilai  $f_{hitung}$  dan sig diperoleh  $0.000 < 0.05$ , sisa yang besarnya 78,1% merupakan sumbangan faktor yang tidak diamati pada studi ini.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:239) faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap hasil pengajaran meliputi pengaruh internal dan eksternal: a) Variabel internal. Sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, melakukan pengolahan bahan ajar, motivasi belajar, melakukan penyampaian apa yang diraih dari belajar, melakukan penggalan hasil belajar yang telah disimpan, prestasi atau keterampilan unjuk kerja belajar, kepercayaan diri siswa, kecerdasan dan berhasil atau tidaknya belajar, kebiasaan belajar, dan aspirasi siswa ialah semua faktor yang perlu dipertimbangkan. b) Pengaruh eksternal. Guru berperan membina belajar siswa, sarpras dalam proses belajar, pengambilan keputusan dalam penilaian, kurikulum sekolah, serta lingkungan sosial siswa di sekolah.

Kesimpulan yang bisa diambil dari dua pemikiran ahli tersebut ialah bahwa ada banyak variabel tambahan yang dapat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian hasil belajar, salah satunya adalah variabel internal yang dikenal sebagai *adversity quotient*. Kemampuan individu untuk mengatasi tantangan disebut sebagai AQ. AQ sering dikaitkan dengan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan (Stoltz,2000).

Perolehan penelitian ini juga diperkuat oleh Susanto (2013: 12) yang memaparkan bahwa Hasil belajar administrasi keuangan ditentukan oleh keadaan yang beragam, baik dalam diri maupun di luar diri peserta didik. Kesehatan jasmani dan rohani, persepsi kemampuan dan kecerdasan siswa, kemandirian, pelatihan dan ujian, motivasi, ketertarikan, keterlibatan orang tua, pendidikan dan pendapatan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan dan fasilitas sekolah, strategi pembelajaran guru, dan kondisi masyarakat adalah beberapa di antaranya. dari faktor-faktor ini. Tingkat tertinggi hasil belajar administrasi keuangan akan dipengaruhi oleh tingginya tingkat kemandirian belajar siswa dan pandangan mereka terhadap efektivitas strategi mengajar guru. Hasil belajar administrasi keuangan dapat maksimal jika kedua unsur ini ditingkatkan secara bersama-sama. Efektivitas inisiatif untuk mengembangkan kemandirian dan melakukan perubahan terhadap pendapat siswa berkenaan dengan strategi mengajar guru harus diperhitungkan.

Banyak elemen lain, selain *adversity quotient* dan belajar mandiri, mempengaruhi hasil seorang siswa dalam belajar. Penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran diukur dengan menggunakan hasil belajar konvensional. Setelah komunikasi perolehan belajar, siswa akan menemukan informasi dan ilmu berkenaan dengan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, dan keberhasilan itu akan terlihat. Menurut Tirtahardja, Umar, dan La Sulo (2005:50), "mandiri ketika belajar ialah kegiatan belajar dengan dorongan dari keinginan, pilihan, dan pertanggungjawaban diri". Motivasi orang dalam sangat penting dalam aktivitas belajar siswa. Dari tujuan belajar siswa memperoleh baik suatu kemampuan maupun kompetensi tertentu, dimungkinkan apabila mereka berpengalaman saat mendapatkan hasil belajar tersebut.

Studi sebelum ini dan pendapat ahli bisa dikatakan bahwa *adversity quotient* dan sikap mandiri pada proses belajar berdampak baik dan signifikan akan hasil belajar dari siswa mengacu pada temuan penelitian penulis. Jadi, dengan peningkatan hasil belajar dari siswa disebabkan oleh meningkatnya *adversity quotient* dan sikap mandiri pada proses belajar.

### **Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap hasil belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi**

Temuan penelitian dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil *Adversity Quotient* berdampak besar akan hasil belajar dari siswa pada kelas XI Otomasi Tata Kelola pada kantor SMK N 2 Bukittinggi. Berdasarkan temuan studi tersebut, semakin tinggi kepandaian yang dimiliki seseorang dalam memberikan solusi akan kesulitan dalam mempertahankan hidup, maka turut bertambah tinggi hasil belajar yang dicapai siswa XI OTKP SMK N 2 Bukittinggi, demikian pula sebaliknya, bertambah rendah kepandaian seseorang dalam memberikan solusi akan kesulitan dalam mempertahankan hidup, maka bertambah rendah pula hasil belajar yang diraih siswa XI OTKP SMK N 2 Bukittinggi.

Dalam kamus psikologi, inteligensi atau kecerdasan didefinisikan sebagai "*intelligent* atau *quotient*" Chaplin (2009: 256). Pada kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata "*adversity*"

digambarkan sebagai kesukaran dan kemalangan (Echols, 1976). Ringkasnya Stoltz mendefinisikan Kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dan mampu mengatasinya dikenal sebagai AQ. Sikap yang menginternalisasi keyakinan disebut *adversity quotient*. Kapasitas seseorang untuk mencapai tujuan hidup mereka dan ukuran bagaimana mereka menangani kesulitan keduanya diukur dengan kecerdasan mereka dalam mengatasi kesulitan. (Stolz 2000:9).

Adanya *Adversity Quotient*, maka siswa akan sulit untuk menyerah dalam menghadapi setiap tantangan dalam hidup, anak-anak yang mendapat skor tinggi dalam *Adversity Quotient* akan memiliki kecerdasan untuk mengatasi rintangan dalam hidup. Siswa akan belajar lebih efektif dan menerima skor yang baik apabila *adversity quotient* mereka tinggi.

Hal ini senada dengan studi (Mayudana, 2020), perolehan studi menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Adversity Quotient* akan hasil belajar dari siswa pada kelas X SMK TI Bali Global Denpasar.

Pada umumnya siswa biasanya menjadi lamban dan impoten ketika dihadapkan dengan rintangan dan tantangan hidup, menyerah tanpa perlawanan. Ini menunjukkan tingkat AQ yang rendah. Kemampuan untuk mengatasi tantangan akan menjadi berkat dalam hidup. Oleh karena itu, tantangan atau kegagalan tidak boleh diabaikan melainkan dihadapi dan digunakan untuk keuntungan Anda. Karena setiap komponen AQ anak berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap yang dibahas di atas memaparkan bahwa ada keterkaitan antara *adversity quotient* dan hasil belajar. Jadi, hasil belajar dari siswa meningkat seiring dengan meningkatnya AQ.

Menurut (Stolz 2000:9), *Adversity Quotient* adalah kapasitas seseorang untuk berjuang melalui tantangan, rintangan, atau kesulitannya dan mengubahnya menjadi peluang untuk sukses. Siswa dengan kesulitan tinggi akan memfokuskan semua potensi mereka untuk menghasilkan hasil terbaik dan akan terus didorong untuk berhasil. Mereka akan mengerahkan segala upaya, termasuk mencari informasi dan memanfaatkan peluang yang diberikan kepada mereka. Kesimpulannya, orang tersebut akan berusaha untuk bertindak secara proaktif daripada hanya menunggu kesempatan untuk muncul. Akibatnya, jika seorang siswa memiliki kecerdasan *adversitas* ini, dia akan lebih terdorong untuk mengarahkan diri mereka sendiri menuju hasil terbesar dengan upaya terbaik untuk menangkap peluang, mengambil tindakan, dan akan meningkatkan hasil belajar.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMKN 2 Bukittinggi**

Pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa hasil belajar berpengaruh secara substansial akan hasil belajar dari siswa pada kelas XI Otomasi Tata Kelola pada Kantor SMK N 2 Bukittinggi berdasarkan temuan penelitian. Semakin mandiri belajar siswa kelas XI OTKP SMK N 2 Bukittinggi, maka turut bertambah tinggi hasil belajar yang akan diraih siswa terkait, demikian juga sebaliknya, ketika bertambah rendah sikap mandiri pada proses belajar siswa kelas XI OTKP SMK N 2 Bukittinggi semakin rendah hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Adanya kemandirian belajar oleh siswa, menghasilkan siswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri akan lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memulai sendiri. meskipun kesulitan berusaha, siswa tidak pernah menjiplak pekerjaan teman sekelas mereka. Menemukan kompetensi baru adalah tujuan belajar mandiri, termasuk pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah.(Woi & Prihatni, 2019) mengemukakan kemandirian belajar adalah kapasitas yang menunjukkan perkembangan psikososial, yang meliputi kebebasan untuk bertindak, kemandirian dari keterampilan orang lain, kebal terhadap pengaruh lingkungan, dan kontrol atas kebutuhan sendiri. Diamati dari segi jumlah (kuantitas) SDM sekolah, pentingnya agar siswa diposisikan sebagai “aktor” yang berpotensi untuk berkembang membentuk individu yang mandiri dan kreatif. Mengingat tingginya proporsi siswa SMK sekarang ini, jelas betapa pentingnya proses belajar apabila dipadukan dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa sejak kecil untuk meningkatkan tingkat kemandirian belajarnya (Armiati, 2011).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh (Purwanto & Pramesti, 2014), adanya kemandirian dalam skenario ini, satu diantara faktor internal yang memberikan dampak akan hasil belajar ialah kemampuan belajar mandiri pada mata pelajaran administrasi umum. Konsep kemandirian belajar didasarkan pada asumsi bahwa hasil belajar seperti keterampilan, pembentukan sikap, pengembangan penalaran, dan pengenalan diri sendiri hanya dapat dicapai oleh orang yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Kemandirian yang dimaksud pada konteks ini mengacu pada kemandirian belajar pada topik administrasi umum, ialah satu diantara unsur internal yang menentukan hasil belajar. Kemandirian belajar dengan konsep yang didasarkan pada pemikiran bahwa seorang individu yang belajar sekedar sampai mendapatkan hasil belajar, keterampilan, pengembangan dalam menalar, dan perwujudan sikap menuju pengenalan diri sendiri jika ia merasakan sendiri pada proses meraih pengajaran tersebut. hasil (Tirtahardja, Umar, dan La Sulo, 2005: 50). Menurut Tirtarahardja, Umar, dan La Sulo, belajar secara mandiri mengharsukan siswa merasakan proses pencapaian tujuan belajarnya. Siswa yang tinggi kemandirian belajarnya akan lebih aktif dan mampu mengorganisir serta mempertanggungjawabkan pembelajarannya sendiri, meningkatkan kualitas pembelajarannya dan memaksimalkan hasil belajar administrasi umum.

Hal ini senada dengan studi oleh (Aliyyah & Abdurakhman, 2016) yang menemukan bukti adanya dampak keterkaitan kebebasan belajar bersama hasil belajar. Hal ini juga meraih dukungan oleh studi oleh (Aulia & Armiati, 2019) yang menemukan bahwa belajar secara mandiri berdampak besar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan temuan peneliti, adanya pengaruh yang menguntungkan kebebasan belajar akan hasil belajar administrasi keuangan siswa. Belajar secara mandiri perlu ditingkatkan demi memaksimalkan hasil belajar administrasi keuangan siswa, misalnya diupayakan peningkatan aktivitas belajar, membentuk rasa percaya diri saat memecahkan masalah, membentuk kegigihan aktivitas belajar, meningkatkan arah belajar, dan melakukan pengembangan belajar secara kreatif. Upaya peningkatan belajar secara mandiri memerlukan upaya setiap pihak termasuk guru dalam memberikan dorongan pada siswa untuk menetapkan target belajarnya sendiri lalu memantau perkembangan siswa pada kerangka tujuan tersebut, memberikan peluang kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri, mendemonstrasikan cara membuat daftar cek dalam melakukan identifikasi apa saja yang perlu dilakukan siswa setiap harinya dan menetapkan kapan Langkah-langkah yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri sehingga meningkatkan hasil belajar administrasi keuangan kelas XI OTKP SMK Negeri 2 Bukittinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian bisa dijelaskan *Adversity Quotient* dan kemandirian belajar bersamaan memiliki dampak yang signifikan akan hasil belajar dari siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 2 Bukittinggi. Semakin tinggi *Adversity Quotient* dan sikap mandiri pada proses belajar belajar maka hasil belajar dari siswa pada kelas XI OTKP SMK Negeri 2 Bukittinggi akan bertambah tinggi. Dari simpulan tersebut bisa disarankan kepada siswa kelas XI memiliki daya juang yang tinggi dalam pelajaran administrasi keuangan meskipun materinya memerlukan daya juang yang tinggi. Selanjutnya agar siswa XI OTKP lebih mampu menghadapi masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar administrasi keuangan mereka. Serta bagi guru Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran administrasi keuangan baik teori maupun praktek, hendaknya guru mendorong siswa untuk tidak berputus asa karena dalam pembelajaran administrasi keuangan membutuhkan daya juang yang tinggi. Dan juga guru hendaknya mendorong pembelajaran secara mandiri agar siswa lebih bersikap aktif dan tidak ketergantungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, D. O. (2016). *Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliah Ciawi Bogor Management of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi Bogor*. Jurnal

- Sosial Humaniora, 7(2), 81–95.
- Armiati, A. (2011). Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah. *TINGKAP*, 7(2).
- Aulia, Z., & Armiati, A. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 811-821.
- Bungsu, T. kurniawan, Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas*. *Journal on Education*, 01(02), 382–389.
- Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers. hlm. 256.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung
- Hidayat, A. K., Yulianti, D., & Herpratiwi. (2021). *Penggunaan Google Sites Dalam Membangun Kolaborasi Pada Materi Korosi Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 440–451. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.10997>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makleat, N., Syukur, A., Ndewi, A. D., Studi, P., Luar, P., & Keguruan, F. (2022). *Jurnal Paedagogy : Pengelolaan Metode Pembelajaran Mandiri bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Jurnal Paedagogy : kesetaraan Kejar Paket A setara Sekolah Dasar , Kejar Paket B setara Sekolah Menengah*. 9(2), 203–210.
- Mayudana, I. K. Y. (2020). *Hubungan kecemasan matematis dan adversity quotient terhadap hasil belajar matematika siswa kelas x smk ti bali global Denpasar tahun pelajaran 2019 / 2020*. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 544–555. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048974>
- Purwanto, E., & Pramesti, G. (2014). *Analisis Korespondensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smansa Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. *Infinity Journal*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.41>
- Setiawati, S. M. (2018). *'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Jadi Peluang*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, P. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke)*. CV Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tirtahardja, Umar & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syahputra, D. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbauangan*. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388. [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/boo\\_k\\_part](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/boo_k_part)
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). *Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika*. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.